

**ANALISA LIKUIDITAS SAHAM DAN RETURN
SAHAM PADA PERUSAHAAN TBK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi

**Oleh:
Adwin
2014120174**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**STOCK LIQUIDITY AND STOCK RETURN ANALYSIS
ON PUBLIC COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE BEFORE AND AFTER STOCK
SPLIT**



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Economics

**By:
Adwin
2014120174**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN MANAGEMENT
Accredited by National Accreditation Agency
No. 2011/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2018**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA MANAJEMEN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISA LIKUIDITAS SAHAM DAN RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN TBK YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH
STOCK SPLIT**

Oleh:

Adwin

2014120174

Bandung, November 2018
Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,



Triyana Iskandarsyah, Dra., M. Si.
Pembimbing Skripsi,



Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Adwin
Tempat, tanggal lahir : Jakarta, 13 Mei 1996
NPM : 2014120174
Program studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“ANALISA LIKUIDITAS SAHAM DAN RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH STOCK SPLIT”

Yang telah diselesaikan di bawah bimbingan:

Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (*Plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

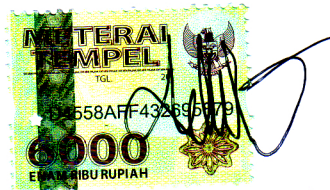
Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya. Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta. dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal: 30 November
2018

Pembuat pernyataan:



(Adwin)

ABSTRAK

Tujuan dari suatu keputusan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Salah satu bentuk investasi adalah saham yang dapat diperjualbelikan dalam pasar modal. Harga suatu saham dapat dipengaruhi oleh informasi yang beredar karena mengandung kesempatan berinvestasi seseorang untuk memperoleh keuntungan. Informasi tersebut menunjukkan adanya efisiensi pasar mengenai seberapa besar pengaruh suatu informasi terhadap harga saham. Aksi korporasi merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar serta berpengaruh terhadap harga saham di pasar. Salah satu bentuk aksi korporasi yang mengalami peningkatan penggunaannya selama lima tahun terakhir ini adalah *stock split*. *Stock split* dilakukan dengan memecah jumlah saham menjadi jumlah yang diinginkan sekaligus membagi harga sesuai dengan pecahan dari suatu saham sehingga dapat meningkatkan likuiditas saham.

Terdapat dua teori yang mendasari *stock split* yaitu *signaling theory* dan *trading range theory*. *Signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan pemecahan saham merupakan sinyal dari perusahaan kepada investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus. Kemudian *trading range theory* menjelaskan bahwa *stock split* dilakukan untuk meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat perbedaan likuiditas saham dan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* oleh perusahaan. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik penentuan sampel adalah dengan *purposive sampling*. Pengujian yang digunakan adalah studi peristiwa dan analisa deskriptif.

Periode pengamatan adalah 5 hari sebelum pelaksanaan *stock split* dan 5 hari sesudah pelaksanaan *stock split*. Analisa deskriptif pada gambaran *stock split* ditemukan bahwa harga saham yang meningkat sesudah *stock split* hanya terjadi pada 23 perusahaan. Hasil uji statistik yang dilakukan kemudian dilanjutkan dengan uji beda *Paired T-test* terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa *stock split*. Hasil uji beda *Paired T-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata *abnormal return* mengalami penurunan setelah peristiwa *stock split*. Kemudian pada nilai rata-rata *trading volume activity* terjadi kenaikan setelah peristiwa *stock split*. Namun nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut tidak memiliki perbedaan secara signifikan yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaksanaan *stock split* terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Kata Kunci: Stock split, Event Study, Likuiditas Saham, Return Saham

ABSTRACT

The objective of investment decision is to increase the welfare of the investors. One of many forms of investment is common stock that were being sold in stock market. The price of a common stock can be influenced by information that were published because it contains an opportunity for someone to invest to make a profit. Those kind of information shows the existence of market efficiency regarding how much effect an information has on stock prices. Corporate action is issuer's activities that affect the number of shares outstanding and affect the stock price on the market. One of many forms of corporate action that has increased its used over the past five years is the stock split. Stock split is done by dividing a numbers of stock into the desired amount while dividing the price according to the fraction of the stock so as to increase the stock liquidity.

There are two theories underlying the stock split, namely signaling theory and trading range theory. The signaling theory explain that companies that do stock split are signals from companies to the investors that shows that the company have good prospects. Then the trading range company explains that stock split is done to increase the liquidity of stock trading. This research intends to analyze the level of difference in liquidity stock and abnormal return before and after stock split. This reasearch was conducted on companies that conducted stock split listed in Indonesia Stock Exchange. The sampling technique is purposive sampling. The test used is an event study and descriptive analysis.

The observation period is 5 days before the stock split and 5 days after the stock split. The analysis based on the stock split description found that the stock price that increases after the stock split only occurs in 23 companies. The results of the statistical test that had been done are then followed by a Paired T-test difference test towards the abnormal return and trading volume activity before and after the event of stock split. The Paired T-test diffenrence test results show that the average value of abnormal returns has decreased after the stock split event. Then the average value of the trading volume activity indcreases after the event of stock split. But the significance value of the variabels does not have a significace difference that occurs before and after the event of stock split against the abnormal return and the trading volume activity.

Key Words: Stock split, Event Study, Stock Liquidity, Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penelitian yang berjudul “**Analisa Likuiditas Saham dan Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Stock Split***” ini diajukan untuk dapat memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S1 Program Studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak dukungan dari pihak-pihak yang senantiasa memberikan semangat dan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Budihasin Suhanda dan Wiyanti Widayat selaku orang tua penulis, Sheila Suhanda selaku kakak penulis, dan Enrico Suhanda selaku adik penulis yang sudah memberikan dukungan kepada penulis baik secara material, non-material, moral dan doa kepada penulis sehingga membantu penulis menyelesaikan pendidikannya.
2. Ibu Catharina Tan Lian Soei, Dra., M.M., selaku dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktu, tenaga, kritikan, dan kesabaran kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
3. Bapak V. J. Wisnu Wardhono, Drs., M.Si.E., selaku Dosen Wali penulis selama masa kuliah serta yang telah membantu penulis dalam mengambil mata kuliah dan memberikan nasihat sepanjang perkuliahan.
4. Semua Bapak dan Ibu dosen yang membantu dan mengajar penulis selama masa perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
5. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Jung, Hariztsani, Fadhi, Bregas, Irfan, dan Osvaldo selaku teman seperjuangan, pemberi “warna” hidup, dan tempat bercerita bagi penulis dari awal hingga akhir kuliah.
6. Marizka Ramadhany Dwi Putri yang sudah mau menjadi tempat bercerita dan memberi dukungan kepada penulis di tahun-tahun terakhir penulis sekaligus menjadi salah satu bagian kenangan terindah selama kuliah di Bandung.

7. Ayala Maghfira yang mana tanpanya penulis tidak akan mengenal pertemanan orang-orang Bandung khususnya dari para alumni Taruna Bakti angkatan 2014.
8. Kwik Felix selaku ketua Feast 2015 yang sudah bersedia menjadi sahabat penulis dan sekaligus mentor penulis pada masanya.
9. Bernie Natanagara sahabat sekaligus mentor penulis dalam kepanitiaan dan sahabat penulis pada masanya.
10. Kevin Pardede yang mana memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada penulis untuk menjadi koordinator publikasi PERMEN sekaligus menjadi sahabat baik penulis dalam membicarakan *anime*.
11. Yusinta Putri dan Slivia Wulandary sebagai teman dekat penulis yang selalu memberikan *positive vibes* dan tempat bercerita penulis.
12. Grup Teletubbies yang terdiri dari Erwin, Luigi, Willson, Bregas, Irfan, Ayala, dan Jung yang sempat memberikan kenangan di semester 3 dan 4.
13. Teman-teman BRDK 2014, antara lain Ilham, Samuel, Willson, Ipan, Jawa, Theo, Maseng, Adrian, Simba, Danyie, Carol, Erwin, Anoy, Jung, Gencu, Tyo, Irfan, Jiwa, Cuca, Osvaldo, Andin, Kiwil, Teejay, Luigi, Astri, Zata, dan nama-nama lainnya yang telah memberikan banyak dukungan bagi penulis.
14. Teman-teman pengurus Himpunan Mahasiswa Program Studi Manajemen angkatan 2014 yang terdiri dari Fauzia, Hariztsani, Kevin, Marizka, Lydia, Osvaldo, Birgita Wuri, Stella Vania, Garcia, Luigi, Alike, Keisha, Willson, Fasya, dan Umar yang sudah memberikan pengalaman organisasi yang sangat berkesan, drama yang tiada habisnya, dan kenangan serta pelajaran hidup yang tak tergantikan bagi penulis.
15. Teman-teman dan sahabat Manajemen 2014 yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.
16. Kepanitiaan Leadership Camp 2015 dan 2017 yang sudah memberikan pengalaman termenyenangkan sepanjang dalam kepanitiaan penulis.
17. Manajemen angkatan 2015 yaitu Dinda, Nadelia, Mayesta, Shahnaz, Rebecca, Yusinta, Silvia, Selly, Intan, Hanifa, Nete, Mirza, Zein, Algi, Iitsar, Rayvan, Ipank, Kibar, Mario, dan mereka yang namanya tidak bisa

disebutkan satu per satu yang sudah memberikan bantuan dan keramahan kepada penulis saat membutuhkan di masanya.

18. Manajemen angkatan 2016 yaitu Dorothea, Putri, Waskito, Marvel, Dicky, Puti, Ila, Dinda, Pipin dan yang namanya tidak bisa disebutkan satu per satu yang sudah menemani penulis dikala sendiri menunggu kelas dan berbagi cerita mengenai kehidupan.
19. Ivan Alifianto dan Gumilar Iqbal yang menjadi teman seperjuangan dan tempat bertanya untuk skripsi.
20. Apartemen unit 2601B Galeri Ciambulueit 2 yang sudah menjadi tempat bertemu, berbicara, bercanda, bersedih, bersenang-senang, berjuang dan berbagi kenangan dengan orang-orang yang dikenal oleh penulis.
21. Seluruh anggota keluarga, sahabat, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis berharap kiranya Tuhan yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat yang tidak berkesudahan bagi semua pihak yang telah membantu penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Terima kasih.

Bandung, November 2018

Adwin

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR RUMUS	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.5 Kerangka Pemikiran.....	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tujuan Investasi	10
2.2 Saham.....	10
2.3 Pasar Modal (<i>Capital Market</i>)	10
2.4 <i>Return</i> Saham.....	11
2.4.1 <i>Actual Return</i>	11
2.4.2 <i>Expected Return</i>	11
2.4.3 <i>Abnormal Return</i>	13
2.5 <i>Corporate Action</i> (Aksi Korporasi)	13
2.6 <i>Stock Split</i> (Pemecahan Saham).....	13
2.7 Tujuan Pemecahan Saham (<i>Stock Split</i>).....	14

2.8 Teori Pendukung <i>Stock Split</i>	15
2.9 Likuiditas Saham.....	15
2.10 Pasar Efisien.....	16
2.11 Pengaruh <i>Stock Split</i> terhadap Likuiditas saham dan <i>Abnormal Return</i> ...	17
2.12 Studi Peristiwa	18
2.13 Penelitian Terdahulu	19
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Metode Penelitian.....	21
3.2 Variabel Penelitian	21
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	23
3.4 Jenis dan Sumber Pengumpulan Data	26
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.3 Objek Penelitian	27
BAB 4 HASIL & PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Pelaksanaan <i>Stock Split</i>	28
4.2 Perhitungan <i>Trading Volume Activity (TVA)</i>	31
4.3 Perhitungan <i>Abnormal Return</i>	32
4.4 Analisa Deskriptif	37
4.4.1 Analisa Deskriptif <i>Trading Volume Activity</i>	37
4.4.2 Analisa Deskriptif <i>Abnormal Return</i>	39
4.5 Hasil Uji Normalitas	40
4.5.1 Uji Normalitas <i>Trading Volume Activity</i>	40
4.5.2 Uji Normalitas <i>Abnormal Return</i>	41
4.6 Uji Beda <i>Abnormal</i> dan <i>Return Trading Volume Activity</i>	42
4.6.1 Uji Beda <i>Trading Volume Activity</i>	43
4.6.2 Uji Beda <i>Abnormal Return</i>	44

4.8 Perbedaan <i>Stock Split</i> pada Likuiditas Saham dan <i>Return</i> Saham.....	44
BAB 5 KESIMPULAN & SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA	49
RIWAYAT HIDUP.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penggunaan Aksi Korporasi <i>Stock Split</i> oleh Perusahaan tahun 2013-2017	2
Gambar 1.2 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan tahun tahun 2013-2017.....	3
Gambar 1.3 Grafik Pengguna <i>Single Index Investor</i> di Indonesia tahun 2012-2017	4
Gambar 4.1 Grafik Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i> Saham Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	38
Gambar 4.2 Grafik Rata-rata <i>Abnormal Return</i> Saham tahun Sebelum dan Sesudah <i>Stock Split</i>	39

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 4.1 Pelaksanaan <i>Stock Split</i>	28
Tabel 4.2 Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	32
Tabel 4.3 Hasil Estimasi <i>Beta</i> dan <i>Alpha</i> Saham.....	34
Tabel 4.4 Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	36
Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	37
Tabel 4.6 Hasil Statistik Deskriptif Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	39
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	41
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Rata-rata <i>Abnormal Return</i>	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Beda <i>Paired T-test</i> Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	43
Tabel 4.10 Hasil Uji Beda <i>Paired T-test</i> Rata-rata <i>Trading Volume Activity</i>	44

DAFTAR RUMUS

(2.1) Rumus <i>Actual Return</i>	11
(2.2) Rumus <i>Mean-Adjusted Model</i>	12
(2.3) Rumus <i>Market Model</i>	12
(2.4) Rumus <i>Market-Adjusted Model</i>	12
(2.5) Rumus <i>Abnormal Return</i>	13
(2.6) Rumus <i>Trading Volume Activity</i>	16

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,05% menjadi 5,07% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 5.02%. Pencapaian angka pertumbuhan tersebut merupakan angka terbesar semenjak tahun 2014, namun angka tersebut mengalami perlambatan pertumbuhan jika dibandingkan tahun sebelumnya dari tahun 2015 ke 2016 dengan peningkatan sebesar 0,23%. Kemudian sepanjang tahun 2017 dollar Amerika mengalami penguatan terhadap rupiah Indonesia dengan nilai sebesar Rp 13.555 / *dollar AS* dibandingkan dengan di awal tahun hanya Rp 13.478 / *dollar AS*. *Trend* pelemahan disebabkan oleh kenaikan permintaan *dollar AS* (Setiawan, Kompas Ekonomi 2017). Hal-hal tersebut adalah salah satu faktor yang menyebabkan perlambatan investasi di Indonesia.

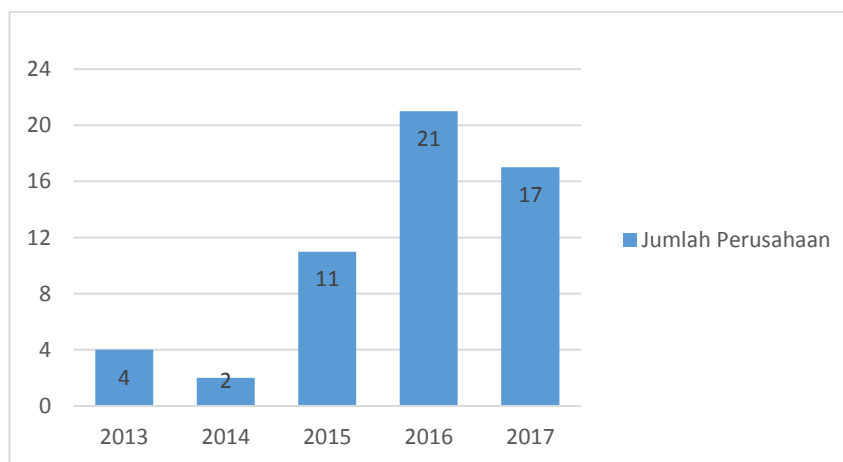
Salah satu bentuk investasi yang populer di Indonesia adalah saham. Saham merupakan hak kepemilikan perusahaan yang dapat diperjualbelikan. Keuntungan saham dapat diperoleh investor dari selisih harga penjualan saham yang lebih besar dibandingkan dengan harga pembelian saham atau disebut sebagai *capital gain*. Adapun bentuk keuntungan lainnya yaitu berupa dividen saham yang merupakan pembagian keuntungan perusahaan kepada investor pemegang saham. Namun, terdapat juga risiko kerugian pada saham jika nilai aset pada saat penjualan saham lebih rendah dibandingkan saat pembelian saham yang disebut *capital loss*.

Kegiatan memperjualbelikan saham termasuk dalam kegiatan pasar modal. Berdasarkan UU Republik Indonesia no.8 tahun 1995 Pasar Modal merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek.

Teknik yang digunakan untuk menilai saham adalah teknik fundamental dan teknik analisis. Menurut Jogiyanto (2000:89), analisa fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intrinsik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Teknik analisis merupakan analisis untuk menghitung

nilai intrinsik saham dengan menggunakan data pasar dari saham. Penggunaan kedua teknik tersebut tentunya memerlukan informasi perusahaan baik secara publik maupun privat. Adanya informasi dapat mengurangi ketidakpastian atau risiko sehingga keputusan yang diambil diharapkan dapat mencapai tujuannya. Salah satu cara untuk mendapatkan informasi tersebut adalah dengan melihat pengumuman mengenai aksi korporasi (*corporate action*). Bentuk dari *corporate action* berupa *right issue*, *stock split*, *reverse stock*, saham bonus, dan pembagian dividen. Dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2013-2017 penggunaan *stock split* sebagai aksi korporasi oleh perusahaan yang terdaftar di BEI mengalami peningkatan yang signifikan sehingga terlihat adanya *trend* dalam *stock split*. *Stock Split* menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B., & Dharma P.S. (2013:340) merupakan metoda yang biasa digunakan untuk menurunkan harga saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Berikut grafik penggunaan aksi korporasi *stock split* di tahun 2013-2017:

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Penggunaan Aksi Korporasi *Stock Split* oleh Perusahaan tahun 2013-2017



Sumber: Idx.co.id diolah oleh peneliti

Salah satu faktor yang mendukung terjadinya peningkatan penggunaan *stock split* adalah adanya peraturan BEI mengenai jumlah minimal saham yang beredar di publik atau *free float*. Seperti yang dilansir dalam berita oleh investasi.kontan.co.id, aturan *free float* dicantumkan dalam Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan menyebutkan bahwa

emiten wajib memenuhi *free float* minimal 50 juta lembar saham atau 7,5% dari jumlah lembar saham dalam modal yang ditempatkan dan disetor. Penyebaran jumlah saham juga diatur minimal 300 pemegang saham yang memiliki rekening efek di Anggota bursa. Peraturan perihal *free float* ini baru pertama kali dibuat karena BEI merasa perlu untuk mengurangi “saham tidur” atau saham yang tidak aktif diperjualbelikan. Peraturan BEI tersebut dapat menguntungkan bagi pihak perusahaan dan investor. Salah satu keuntungan untuk perusahaan adalah insentif positif kepada investor untuk masuk ke dalam pasar modal dengan bertambah banyaknya saham yang diperdagangkan dan untuk investor kebijakan *free float* dapat membantu investor dalam memperjualbelikan saham karena permintaan terhadap saham lebih banyak dari sebelumnya.

Kemudian faktor lainnya, pada tahun 2016 dan 2017 IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) mengalami peningkatan, dimana kenaikan IHSG tersebut menunjukkan Indonesia memiliki prospek yang baik untuk berinvestasi seperti yang dikatakan oleh Bapak presiden Joko Widodo dalam finansialku.com. Pada tahun 2017 IHSG menyentuh nilai tertinggi sepanjang sejarahnya yaitu di level 6.355 poin pada tanggal 29 Desember 2017 seperti yang dilansir dalam berita katadata.co.id. Berikut grafik IHSG:

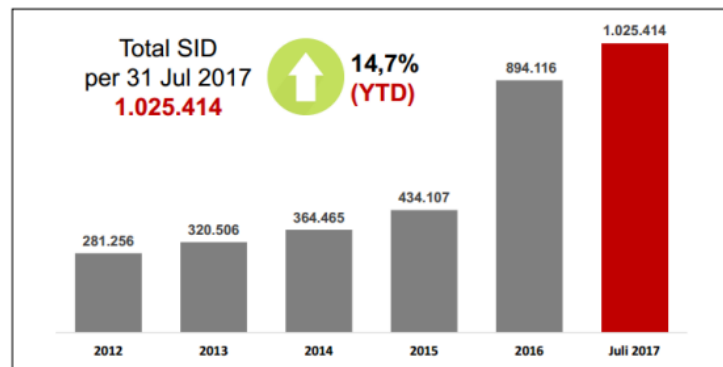
Gambar 1.2 Grafik Indeks Harga Saham Gabungan tahun tahun 2013-2017



Sumber: investing.com

Kenaikan IHSG dan program pemerintah “Yuk Nabung Saham” tentunya memiliki dampak terhadap jumlah investor di Indonesia, berdasarkan KSEI tehitung hingga Juli 2017 pengguna *Single Index Identification* (SID) Indonesia adalah sebanyak 1.025.414 orang. Peningkatan jumlah investor yang ada di Indonesia juga mendorong perusahaan dalam melakukan *stock split* karena tujuan perusahaan dalam meningkatkan likuiditas saham akan lebih mudah tercapai jika jumlah investor yang membeli bertambah banyak. Berikut grafik pengguna SID di Indonesia:

Gambar 1.3 Grafik Pengguna *Single Index Investor* di Indonesia tahun 2012-2017



Sumber: ksei.co.id

Peningkatan jumlah lembar saham dapat membuat saham lebih likuid sehingga terlihat menarik oleh investor. Ukuran likuiditas saham dilihat melalui volume perdagangan, tingkat *spread*, *information flow*, jumlah pemegang saham, jumlah saham beredar, *transaction cost*, harga saham, dan volatilitas harga saham. Dalam penelitian Indarti I. & Desti M. B. P. (2011:63) pada perusahaan yang melakukan *stock split* tahun 2007 ditemukan perbedaan signifikan dari harga saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah *stock split*. Hal tersebut sesuai dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa pemecahan saham dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Berbeda dengan penelitian Zein, dkk (2009:18) yang dilakukan pada seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* selama periode tahun 2002 hingga tahun 2005 menunjukkan bahwa dengan dilakukannya *stock split* tidak mempengaruhi likuiditas saham.

Indarti I. & Desti M. B. P. (2011:58) menyebutkan bahwa berdasarkan *signaling theory* aktivitas *stock split* memberikan informasi kepada investor tentang prospek peningkatan *return* dimasa depan yang substansial. Hal

tersebut didukung dengan penelitian Fauzi, dkk (2016:161) pada perusahaan yang melakukan *stock split* yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014 menyimpulkan bahwa adanya pengaruh positif antara *abnormal return* setelah dilakukannya *stock split*. Berbeda dengan penelitian Rusliati & Farida (2010:172) yang dilakukan pada perusahaan yang melakukan *stock split* pada tahun 2006-2008 menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split* secara negatif. Hal tersebut bertolak belakang dengan *signaling theory*.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti ingin melanjutkan penelitian mengenai *stock split* pada tahun 2015 hingga 2017 karena adanya peningkatan kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam BEI pada tahun-tahun tersebut. Maka dari itu peneliti membuat judul penelitian “**Analisa Likuiditas Saham dan Return Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah *Stock Split***”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan tahun 2015-2017?
2. Bagaimana tingkat likuiditas perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur dengan *trading volume activity*?
3. Bagaimana *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*?
4. Bagaimana tingkat perbedaan signifikansi likuiditas perusahaan dan *return* saham sebelum dan sesudah setelah *stock split*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Memberikan gambaran dan mengidentifikasi proses *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan di tahun 2015-2017.
2. Mengetahui tingkat likuiditas saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* yang diukur dengan *trading volume activity*.
3. Mengetahui tingkat *abnormal return* saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split*.

4. Mengetahui tingkat perbedaan likuiditas saham dan *return* saham sebelum dan sesudah *stock split*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk investor dalam melakukan pembelian atau penjualan saham perusahaan ketika perusahaan melakukan pengumuman *stock split*.

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi reaksi pasar kepada perusahaan terhadap aksi korporasi *stock split* dilihat dari likuiditas saham dan *abnormal return* sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan berikutnya.

3. Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya ataupun untuk pengembangan teori yang terdapat dalam *stock split*.

4. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan kepada peneliti mengenai proses aksi korporasi *stock split* terhadap likuiditas saham perusahaan serta kesempatan dalam memperoleh keuntungan dari aksi korporasi tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Tujuan suatu keputusan investasi dilakukan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Salah satu bentuk dari investasi keuangan adalah dengan membeli saham yang diperjualbelikan dalam pasar modal. Berdasarkan Undang-Undang No.8 Republik Indonesia tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Bentuk dari investasi dalam pasar modal dapat berupa saham. Saham menurut Tandililin (2010:32) merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu

perusahaan. Hanya perusahaan terbuka yang dapat menyebarluaskan saham perusahaan. Keuntungan dapat diperoleh investor jika harga saham mengalami kenaikan dibandingkan dengan harga pada saat pembelian saham atau pembagian keuntungan oleh perusahaan kepada investor.

Suatu informasi tentu dapat mempengaruhi harga saham karena dapat mengandung kesempatan investasi yang membuat investor tertarik atau tidak tertarik pada saham perusahaan. Menurut Jogiyanto (2000:351), jika suatu pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi seperti ini disebut dengan pasar efisien. Kemudian Fama dalam Jogiyanto (2000:353) menyebutkan bahwa efisiensi pasar memiliki tiga bentuk informasi yaitu informasi masa lalu, informasi sekarang yang sedang dipublikasikan dan informasi privat. Berdasarkan penelitian mengenai efisiensi pasar Indonesia oleh Dwipayana & Bagus (2017:2127) yang dilakukan pada perusahaan dalam Indeks Kompas-100 yang melakukan pembagian dividen tahun 2015, menyimpulkan bahwa pasar efisiensi Indonesia masuk ke dalam pasar setengah kuat (*semi-strong*) secara informasi karena terdapat *abnormal return* di sekitar periode pengamatan *event* namun tidak berkepanjangan.

Aksi korporasi dapat mempengaruhi kenaikan harga saham. Aksi korporasi merupakan aktivitas emiten yang berpengaruh terhadap jumlah saham yang beredar serta berpengaruh terhadap harga saham di pasar menurut Basir dan Fakhrudin (2005:71). Aksi korporasi dilakukan ketika perusahaan memiliki tujuan untuk meningkatkan modal, meningkatkan likuiditas saham atau meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Salah satu bentuk aksi korporasi tersebut adalah pemecahan saham (*stock split*). Menurut Sundjaja, Ridwan S., Inge B., & Dharma P. S. (2013:340) pemecahan saham adalah metoda yang biasa digunakan untuk menurunkan harga saham perusahaan dengan meningkatkan jumlah lembar saham yang dimiliki pemegang saham. Jogiyanto (2000:398) menjelaskan alasan perusahaan melakukan *stock split* (Jogiyanto, 2000:398) adalah agar harga sahamnya tidak terlalu tinggi, sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangannya dan memberikan sinyal positif pada aliran kas masa depan perusahaan.

Terdapat teori dalam dilakukannya pemecahan saham (*stock split*) yaitu *signalling theory* dan *trading range theory*. Menurut Baker dan Powell seperti yang dikutip oleh Zein, dkk (2009:11) menjelaskan *signaling theory* merupakan pemecahan saham dengan menggunakan penjelasan asimetri informasi. Manajemen memiliki informasi lebih (tentang prospek perusahaan) dibanding pihak luar (investor). Kemudian, menurut Baker dan Gallagher dikutip oleh Zein, dkk (2001:11) mengatakan bahwa berdasarkan *trading range theory*, *stock split* akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham. Dengan harga saham yang rendah diduga dapat membuat saham suatu perusahaan menjadi lebih aktif untuk diperjualbelikan sehingga saham lebih likuid.

Menurut Conroy et.al seperti yang dikutip oleh Mulyana (2011:2) menyebutkan volume perdagangan dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu saham. Menurut Fama dkk, dalam kutipan Mila (2010:20) mengatakan bahwa harga saham yang menjadi lebih murah menyebabkan banyaknya transaksi yang akan dilakukan sehingga harga saham sering berubah dan dapat memberikan peluang untuk memperoleh *abnormal return* bagi investor. Menurut Jogiyanto (2000:415) *abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi.

Hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₀ = Tidak terdapat perbedaan likuiditas saham dan *abnormal return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
- H₁ = Terdapat perbedaan likuiditas saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*.
- H₂ = Terdapat perbedaan *abnormal return* saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*

Gambar 1.4 Model Konseptual

